BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang RI Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab.II fasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia , sehat, berilmu, cakaf, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas,namun juga berkepribadian sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.[1]

Berdasarkarkan fungsi dan tujuan pendidikan di atas tersebut, kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan, atau sekolah yang bersangkutan di mana siswa belajar. Di sekolah inilah siswa menerima ilmu pengetahuan melalui proses belajar. Proses belajar yang terjadi di sekolah merupakan wahana bagi kegiatan memperoleh pengetahuan, materi belajar, metode, media, dan evaluasi hasil belajar.

---

[1] UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya ; Bina Ilmu, 2003)

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.[2]

Guru sebagai orang tua di sekolah perlu mewujudkan agar anak didiknya menjadi manusia-manusia yang shaleh, bertaqwa, dan fitrah. Kecintaan guru kepada anak didik membuat segala upaya dilakukan agar anak didik menjadi jauh lebih baik.

Dari berbagai komponen tersebut, metode mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting, dalam menciptakan interaksi dan komunikasi dalam penyajian materi pelajaran, sekaligus tercapainya tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Metode mengajar merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Cara ini sebagiannya tergantung pada orang yang menyampaikan cara itu, yaitu guru. Di sisi lain, anak didik sebagai orang yang menerima pelajaran akan merasakan kemudahan dalam menguasai pelajaran. Hal ini tergantung ketepatan guru dalam menggunakan metode apa yang tepat dan sesuai dengan tujuan instruksional yang telah digariskan. Oleh karena itu, guru mempunyai kewajiban memilih dan menetapkan metode apa yang

---

[2] Nurhadi dkk dalam Mulyani Sumantri, (Jakarta : UniversitasTerbuka, 2008), Cet. Ke – 17,h.54

relevan, demikian pula media pembelajaran yang digunakan, sehingga memenuhi harapan sesuai yang ditetapkan dalam tujuan instruksional .

Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Sebagaimana firman Allah dalam surah An Nahl ayat 125 :



Kenyataan di lapangan, kendala utama adalah menentukan penggunaan metode, seringkali metode yang dipilih kurang sesuai dengan yang ada dalam tujuan instruksioanal. Metode ceramah sering kali menjadi metode andalan. Padahal berbagai metode lain masih ada yang lebih tepat sesuai tujuan instruksioanal. Salah satunya adalah metode diskusi kelompok.

Khusus pemilihan metode mengajar mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan, disarankan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD / MI agar dapat menyelaraskan terhadap materi pelajaran, sehingga dapat memungkinkan adanya modifikasi dari beberapa metode dengan menitik beratkan pada aktifitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaan di kelas V pada MIN Jumba kecamatan Amuntai Selatan kabupaten Hulu Sungai Utara, diketahui bahwa masih rendah kemampuan

siswa dalam menyelesaikan soal. Kondisi ini terlihat pada nilai rata-rata formatif yang diperoleh, yaitu 6,55 (enam koma lima lima) pada semester 1 tahun ajaran 2013/2014. Angka ini masih berada dibawah dibandingkan dengan angka standar ketuntasan 7,00 (Tujuh koma Nol Nol) sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen 1 KTSP MIN Jumba.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh tersebut perlu menjadi perhatian bersama, mengingat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah termasuk mata pelajaran pokok pada tingkat madrasah ibtidaiyah yang harus dikuasai anak. Walaupun nilai yang didapatkan tersebut hanya bersifat kognitif, namun sudah seharusnya menjadi bahan perhatian.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, selaku guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merasa sangat perlu untuk meningkatkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa.

Salah satu cara adalah dengan menerapkan metode diskusi kelompok dalam pelajaran PKn. Tentu harapan untuk meningkatkan nilai rata-rata sesuai standar ketuntasan belajar (7,00) yang telah ditetapkan dalam dokumen 1 KTSP MIN Jumba akan menjadi target dalam penggunaan metode diskusi kelompok. Untuk itulah, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul " Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Melalui Metode Diskusi Kelompok di Kelas V MIN Jumba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2014 "

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran materi kebebasan berorganisasi dalam mata pelajaran PKn di kelas V MIN Jumba masih berjalan monoton
2. Belum ditemukannya straregi pembelajaran yang tepat
3. Kurangnya kolaborasi antara guru dan siswa
4. Metode yang dipergunakan masih bersifat konvensional
5. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn.

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apakah penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Jumba kecamatan Amuntai Selatan kabupaten Hulu Sungai Utara ?

D. Cara Memecahkan Masalah

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada mata pelajaran PKn di kelas V MIN Jumba dapat diatasi dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran.

E. **Hipotesis Tindakan**

Penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Jumba pada mata pelajaran PKn.

F. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V MIN Jumba pada mata Pelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi kelompok. .\

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat ;

1. Untuk siswa, yaitu :
   a Membantu siswa meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.
   b. Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
   c. Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
2. Untuk guru, yaitu :
   a. Membantu guru memperbaiki proses pembelajaran.
   b. Mengurangi dominasi peran guru dalam proses pembelajaran.
   c. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.
3. Untuk madrasah, yaitu :

a. Sebagai masukan dalam memilih metode pembelajaran.

b. Meningkatkan mutu madrasah.

H. Sistematika Penulisan

PTK ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistemetika penulisan.

Bab II Landasan Teori : berisi tentang pengertian belajar dan hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian metode pembelajaran, model pembelajaran diskusi kelompok.

Bab III Metode Penelitian : berisi tentang setting (waktu dan tempat penelitian), siklus PTK, subjek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknih analisa data dan prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian : berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian persiklushasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup : yang berisi tentang simpulan dan saran-saran